

## INOVASI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK MENJADI PRODUK YANG MEMILIKI NILAI JUAL

Dicky wahyudi, Amd<sup>1</sup>, Fram, Dyah Retno, Amd, Kes<sup>2</sup>., Nur Hidayah Amd.Fram<sup>3</sup>Fakultas

Universitas Duta Bangsa Surakarta

Jl. KH. Samanhudi No. 93 Sondakan, Laweyan, Surakarta

dicky.wahyudi122798@gmail.com

### Abstrak

*Sampah akan terus diproduksi dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada. Dapat dibayangkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan oleh penghuni bumi ini akan semakin meningkat. Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien. Kewirausahaan sosial adalah proses dalam menemukan solusi dan inovasi dalam permasalahan sosial dan pelaku kewirausahaan sosial disebut sebagai wirausaha sosial (social entrepreneur). Kewirausahaan sosial memiliki misi untuk menciptakan dan menjaga nilai-nilai sosial kemasyarakatan melalui adaptasi dan pembelajaran, berpikir bisnis baik untuk menghasilkan keuntungan maupun tidak. Program daur ulang sampah juga sangat efektif dalam memanfaatkan sampah yang masih bisa di pakai, apalagi jika di olah menjadi produk inovatif yang bisa menghasilkan keuntungan bagi pelakunya kegiatan kewirausahaan dan mengurangi sampah agar tidak mencemari lingkungan.*

Kata kunci : inovasi daur ulang plastic, inovas plastik

### Abstract

*Garbage will continue to be produced and will never stop as long as humans exist. It is conceivable that the amount of waste produced by the inhabitants of this earth will increase. Garbage itself is a consequence of human activities and its volume is directly proportional to the population. If not handled effectively and efficiently. Social entrepreneurship is the process of finding solutions and innovations in social problems and social entrepreneurship actors are referred to as social entrepreneurs. Social entrepreneurship has a mission to create and maintain social values through adaptation and learning, business thinking whether to generate profits or not. The waste recycling program is also very effective in utilizing waste that can still be used, especially if it is processed into innovative products that can generate profits for the perpetrators of entrepreneurial activities and reduce waste so as not to pollute the environment.*

Keywords: plastic recycling innovation, plastic innovation

## 1. PENDAHULUAN

Sampah akan terus diproduksi dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada. Dapat dibayangkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan oleh penghuni bumi ini akan semakin meningkat. Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan sekitarnya. Alam memang memiliki andil besar dalam pengolahan sampah secara otomatis, terutama pada sampah organik. Namun, kerja keras alam dalam mengurai sampah secara natural sangat tidak berimbang dibanding berjuta ton volume sampah yang diproduksi setiap harinya.

Berbagai industri di dunia menggunakan plastik untuk mengemas produk mereka. Industri makanan dan minuman instan misalnya, memilih plastik berlapis *aluminium foil* atau plastik *multilayer* sebagai kemasan karena dianggap aman dan dapat menjaga produk tetap layak dikonsumsi. Disamping itu, material pembungkus ini tidak membuat biaya produksi melonjak. Produsen tetap dapat menjual produk eceran dengan harga yang terjangkau. Hal yang sama juga dilakukan oleh produsen shampo, permen, susu dan obat-obatan. Plastik kemasan berlapis *aluminium foil* menggantikan kaca, kaleng, dan kertas sebagai material pengemas. Pada saat yang sama, produk-produk hasil industri melimpah, kebutuhan manusia menjadi lebih kompleks, masyarakat terus berbelanja dan membutuhkan tas untuk membawa barang-barang mereka. Plastik kemudian menjadi jawaban bagi kebutuhan ini, murah, kuat, ringan, tidak berkarat, bersifat termoplastis, dapat diberi label dengan berbagai kreasi, selalu dapat dibuat menarik, dan bisa menjadi sarana *branding* yang efektif. Anda dapat menemukan plastik dengan merk perbisnisan tertentu di supermarket, toko buku, butik, toko alat elektronik.

Kewirausahaan sosial adalah proses dalam menemukan solusi dan inovasi dalam permasalahan sosial dan pelaku kewirausahaan sosial disebut sebagai wirausaha sosial (*social entrepreneur*). Kewirausahaan sosial memiliki misi untuk menciptakan dan menjaga nilai-nilai sosial kemasyarakatan melalui adaptasi dan pembelajaran, berpikir bisnis baik untuk menghasilkan keuntungan maupun tidak (*not-for profit*) (Peter, 2000).

Wiyono (2019) berpendapat bahwa sebagai sebuah ide, kewirausahaan sosial berasal dari definisi wirausaha sebagai kegiatan ekonomi, yang berlandaskan pada falsafah dasar manusia sebagai makhluk ekonomi. Ide ini sudah diungkapkan jauh sebelum adanya definisi kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial adalah kewirausahaan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat bukan sekadar memaksimalkan keuntungan pribadi. Kewirausahaan sosial biasa disebut 'pengembangan masyarakat' atau "organisasi bertujuan sosial" (Tan et al, 2005).

Program daur ulang sampah yang dikenalkan oleh pemerintah dikenal dengan nama 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) sampah bisa menjadi solusi dalam melindungi lingkungan dari kehancuran yang disebabkan oleh sampah (Farida, 2012). Selain dari program pengurangan sampah, program daur ulang sampah juga sangat efektif dalam memanfaatkan sampah yang masih bisa dipakai, apalagi jika diolah menjadi produk inovatif yang bisa menghasilkan keuntungan bagi pelakunya (Kuratko, 2009). Mengurangi sampah plastik dengan membuat karya kreasi sampah plastik yang memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan menghasilkan produk-produk yang menjanjikan secara finansial.

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan mengembangkan kewirausahaan sosial, maka perlu adanya kehadiran kegiatan semacam bank sampah mandiri, untuk menyerap

sampah yang tidak terpakai dan diubah menjadi uang.

## 2. METODE

Melihat potensi kewirausahaan sosial yang dijalankan oleh daur ulang sampah plastik serta untuk menjawab permasalahan sampah plastik yang semakin bertambah. Maka solusinya dengan kewirausahaan sosial sebagai ilmu dasar yang harus dimiliki oleh pelaku wirausaha untuk mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai jual. Kewirausahaan dilakukan di Sragen dan pengumpulan sampah dari pemulung di daerah Sragen. Dilakukan dalam tahapan berikut:

### a. Analisis detail penanganan dan kebutuhan teknis

Aktivitas ini melibatkan untuk mengumpulkan sampah plastik untuk menyusun manajemen penanganan dan pengelolaan sampah, konsultasi mengenai pemilahan dan pemilihan sampah, menentukan spesifikasi peralatan pendukung pengolahan sampah.

### b. Desain Model Pengelolaan.

Membuat model dan skema pengelolaan sampah untuk membuat barang atau benda yang akan dibuat.

### c. Manajemen penanganan dan pengelolaan.

Manajemen penanganan dan pengelolaan yang direncanakan sampah dan kemanfaatannya. Aktivitas pemilihan dan pemilahan serta proses pengelolaan dan penanganan sampah hingga pemasarannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dari batasan ini jelas bahwa sampah adalah hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Dengan demikian sampah mengandung prinsip adanya sesuatu benda atau bahan padat, adanya hubungan langsung/tidak langsung dengan kegiatan manusia, dan benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi (Notoatmojo, 2003)

Program daur ulang sampah bisa menjadi solusi dalam melindungi lingkungan dari kehancuran yang disebabkan oleh sampah. Selain dari program pengurangan sampah, program daur ulang sampah juga sangat efektif dalam memanfaatkan sampah yang masih bisa dipakai, apalagi jika diolah menjadi produk inovatif yang bisa menghasilkan keuntungan bagi pelakunya kegiatan pembuatan produk inovatif dengan bahan dasar plastik bekas dan pengembangan kewirausahaan sosial. Mengenai pengembangan daur ulang produk sampah plastik khususnya bidang kewirausahaan dan belajar sedikit teori manajemen dasar pemasaran untuk memperdalam ilmu kewirausahaan sebelumnya. Permasalahan utama dari pengembangan kewirausahaan bank sampah ini adalah rendahnya nilai merek produk yang diusung oleh bank sampah. Menciptakan logo, menciptakan merek, membuat kartu nama, dan brosur. Logo usaha bisa diambil dari gambar produk yang sudah dihasilkan oleh bank sampah. Produk yang variatif kreatif mungkin untuk menarik konsumen dan menjual dengan harga yang ekonomis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program daur ulang sampah juga sangat efektif dalam memanfaatkan sampah yang masih bisa dipakai, apalagi jika diolah menjadi produk inovatif yang bisa menghasilkan keuntungan bagi pelakunya kegiatan kewirausahaan dan mengurangi sampah agar tidak mencemari lingkungan.

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk kegiatan berikutnya adalah lebih banyak mengundang masyarakat pentingnya kewirausahaansosial dengan memanfaatkan plastik, lalu mengubahnya menjadipeluang yang menghasilkan uang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Annisa N. (2012). *3R (Reduce, Reuse, Recycle)* Diakses dari <https://www.kompasiana.com/annisa.tekkimits/5528c8b6f17e6143088b45a4/3r-reduce-reuse-recycle> pada 29 Mei 2019.
- Kuratko, D.F., (2009). *Entrepreneurship, Theory, Process, Practice*. 8 Edition. South-Western Cengage Learning. Mason, OH. South-Western.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Renike Cipta.
- Peter C. Brinckerhoff. (2000). *Social Entrepreneurship*. Wiley Nonprofit Series. Chapter 1 Tan et al (2005). 'Defining the 'Sosial' in 'Sosial Entrepreneurship': Altruism and Entrepreneurship'. International Entrepreneurship and Management Journal 1, pp 353-365.
- Wiyono A. (2019). *Kewirausahaan Sosial, Perkembangan, Definisi dan Kesimpulan*. Diakses dari <https://genagraris.id/see/kewirausahaan-sosial-perkembangan-definisi-dan-kesimpulan> pada 30 Mei 2019